

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan di Kota Batam

Ria Karina¹ , Milenia Panca Wijaya²

Email korespondensi : ¹ria@uib.ac.id, ²1742198.milenia@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of accountant's negative attitudes, image of profession, job outcomes and job demands on accounting profession in Batam City. The sampling method uses the Slovin formula. Total respondents were 330 students from 5 universities in Batam City.

The data collection method used is questionnaires survey. The result of the questionnaires validity test on 26 questions stated valid. The data used in this study were tested using SPSS version 24.

Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that all independent variables are significant. Perception of accountant's negative attitudes have a significant negative effect on accounting profession. Meanwhile, the image of profession, job outcomes and job demands have a significant positive effect on accounting profession.

Keywords:

Accounting, Perception, Accounting Profession, Career Choice

Pendahuluan

Profesi akuntan merupakan profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi (Mariana, 2017). Profesi akuntan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu akuntan publik dan non publik (Triono & Minarso, 2018). Akuntan publik adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum. Sedangkan akuntan non publik adalah akuntan yang bukan bekerja untuk umum. Akuntan non publik atau swasta adalah akuntan yang berkerja sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Mariana, 2017). Dalam beberapa dekade terakhir terdapat beberapa konotatif negatif terhadap profesi akuntan. Persepsi negatif yang dimiliki di lingkungan masyarakat selama bertahun-tahun terhadap profesi akuntan dapat secara bertahap menurunkan citra dan integritas profesi (Boateng, 2019).

Akuntansi merupakan peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena informasi akuntansi mempengaruhi setiap keputusan yang bersifat keuangan. Hal ini menjadikan

akuntan sangat dibutuhkan dalam lingkungan organisasi bisnis. Seiring dengan diberlakukannya UU No.5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik dengan syarat telah lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan akuntan publik di Indonesia sangat lambat. Indonesia saat ini masih sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik (Iswahyuni, 2018). Data periode 16 Januari 2019 tercatat anggota IAPI terdiri sebanyak 4,000 orang namun yang memiliki izin praktik akuntan publik hanya mencapai 1,416 orang. Akibat kekurangan auditor yang memenuhi standar, lembaga negara seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kesulitan memenuhi audit keuangan lembaga dan daerah (Kompas, 2019).

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Kota Batam mengenai sikap negatif akuntan, gambar profesi, hasil pekerjaan dan persyaratan pekerjaan akuntan. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui persepsi-persepsi apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Batam sebagai akuntan publik dan non publik. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau akuntan non publik.

Tinjauan Pustaka

Secara umum profesi akuntan dikelompokkan menjadi akuntan publik dan non publik. Akuntan publik adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam hal audit atas laporan keuangan. Sedangkan akuntan non publik adalah akuntan yang bekerja sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah (Mariana, 2017). Mahasiswa lulusan akuntansi dapat mengambil langkah sebagai profesi akuntan maupun non akuntan. Berbagai macam pilihan karir dalam bidang akuntansi menjadi pertimbangan untuk lulusan sarjana akuntansi dalam pemilihan karir (Iswahyuni, 2018).

Persepsi adalah kemampuan individu untuk merasakan dan menganggapi informasi secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan sekitar. Masyarakat telah mengembangkan persepsi tertentu tentang suatu entitas atau individu. Namun tidak ditampilkan kecuali dipicu oleh argumen atau masalah (Boateng, 2019).

Masyarakat bertahun-tahun memiliki persepsi negatif seperti membosankan, acuh tak acuh, penipuan, konservatif, tidak kreatif, membosankan, korupsi, penyuapan terhadap profesi akuntan dan hal tersebut dapat menurunkan citra dan integritas profesi akuntan (Boateng, 2019). Dengan mengetahui persepsi mahasiswa dapat diketahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis.

Hubungan Antara Sikap Negatif Akuntan Terhadap Profesi Akuntan

Sikap negatif akuntan merupakan pandangan dunia bisnis dan media populer dalam memandang akuntan. Banyak stereotip yang didasarkan pada ciri fisik dan kepribadian. Profesi akuntansi juga dinilai dari tanggung jawab dan etika pekerjaannya. (Richardson et al., 2015). Sikap negatif akuntan membuat pekerjaan akuntan menjadi lebih dihindari karena pandangan sikap negatif dari kebanyakan orang. Pandangan tradisional auditor adalah seseorang yang dapat dipercaya. Pendapat ini berubah karena beberapa skandal (Karnes, 2018).

H₁. Sikap negatif akuntan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profesi akuntan

Hubungan Antara Gambar Profesi Terhadap Profesi Akuntan

Gambar profesi didefinisikan sebagai reputasi profesi sebagai akuntan sebagai sejauh mana individu memiliki reputasi yang baik, penghormatan dan pengakuan tinggi untuk karir akuntan (Mbawuni & Nimako, 2015). Karena ketidakpastian yang berkaitan dengan profesi, citra profesi terbentuk oleh individu yang tidak atau kurang tertarik pada profesi akuntan. Keragaman citra profesi kemudian membentuk suatu konsep terhadap suatu profesi (Lvova & Lvova, 2016).

H₂. Gambar profesi akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan

Hubungan Antara Hasil Pekerjaan Terhadap Profesi Akuntan

Penghasilan pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh sebagai imbalan pekerjaan yang telah dilakukan (Siskayani & Saitri, 2017). Hasil pekerjaan termasuk pekerjaan akuntansi yang memberikan motivasi ekstrinsik seperti pendapatan besar seperti gaji, tunjangan, bonus dan insentif keuangan lainnya, dan peluang untuk harta benda lainnya. Di sisi lain, hasil pekerjaan dapat berupa motivasi intrinsik seperti peluang untuk kemajuan karir, pemenuhan pribadi, pengakuan dan gengsi (Mbawuni, 2015).

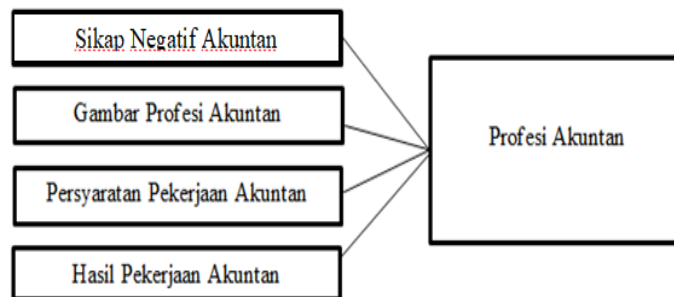
H₃. Hasil pekerjaan akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan

Hubungan Antara Persyaratan Pekerjaan Terhadap Profesi Akuntan

Persyaratan pekerjaan merupakan persyaratan yang dipenuhi untuk menjadi seorang profesional berdasarkan peraturan yang berlaku. Dalam profesi akuntan juga terdapat peraturan yang berlaku. Beberapa persyaratan pekerjaan akuntan termasuk persepsi bahwa profesi akuntan menantang, memerlukan mental untuk menyelesaikan masalah akuntansi, memerlukan kecerdasan, pendidikan dan pelatihan yang banyak (Boateng, 2019).

Banyaknya persyaratan dan persaingan yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan menjadi hambatan mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Persyaratan yang dapat menghambat minat mahasiswa terhadap profesi akuntan antara lain merupakan waktu yang lama. Selain itu, biaya yang mahal juga dapat menghambat mahasiswa akuntansi dalam mengejar persyaratan pekerjaan akuntan (Arifambayun, 2016).

H₄. Persyaratan pekerjaan akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode menitikberatkan pada pengujian dengan pengukuran pada variable berupa angka dan melakukan analisa data dengan menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yang digunakan

dalam penelitian yaitu sikap negatif akuntan, gambar profesi akuntan, persyaratan pekerjaan akuntan, dan hasil pekerjaan akuntan terhadap variabel dependen yaitu profesi akuntan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Analisa hasil penelitian dibantu oleh aplikasi SPSS versi 24. Berikut merupakan merupakan Tabel 1 yang memperlihatkan karakteristik responden yang digunakan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Data Responden	Uraian	Jumlah Responden	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	72	21,8
		Perempuan	258	78,2
2	Usia	17-20 Tahun	146	44,2
		21-24 Tahun	174	52,7
		25-28 Tahun	6	1,8
		29-30 Tahun	4	1,2

Jumlah sample yang diambil dan dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

E: Toleransi kesalahan (*error*)

Berdasarkan rumus Slovin maka pengukuran sample adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1760}{1 + 1760 (0.05)^2} = 326 \text{ mahasiswa (setelah dibulatkan)}$$

Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner

Sikap Negatif Akuntan	
No	Pertanyaan
1	Manipulasi angka akuntansi adalah ciri khas akuntan
2	Informasi penting sebagian besar disembunyikan dari pengguna oleh akuntan dalam laporan keuangan
3	Akuntan membuat terlalu banyak asumsi dalam pelaporan keuangan yang tidak mengungkapkan keadaan bisnis yang sebenarnya
Gambar Profesi Akuntan	
No	Pertanyaan
1	Akuntan kebanyakan merupakan orang yang cerdas dan pekerja keras
2	Akuntan kebanyakan dihormati dan dikagumi oleh publik
3	Akuntan sangat baik dan disiplin waktu serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat
4	Pekerjaan akuntan sangat membosankan, rutin, dan itu-itu saja
Hasil Pekerjaan Akuntan	
No	Pertanyaan
1	Pekerjaan akuntan memberikan gaji yang lebih tinggi dan memuaskan
2	Pekerjaan akuntan sering dipandang sebagai pekerjaan bergengsi oleh masyarakat

3 Pekerjaan akuntan menawarkan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan diri

Persyaratan Pekerjaan Akuntan

No Pertanyaan

1 Pekerjaan akuntan sangat memerlukan kecerdasan

2 Pekerjaan akuntan melibatkan banyak peraturan dan konsep

3 Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) membutuhkan waktu banyak dan sangat sulit

4 Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) dibuat untuk orang cerdas saja

5 Untuk menjadi seseorang yang bersertifikasi CPA membutuhkan biaya yang banyak

6 Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) memiliki persyaratan yang tinggi

Profesi Akuntan Publik dan Non Publik

No Pertanyaan

1 Pekerjaan akuntan publik menawarkan program pensiun yang lebih baik daripada pekerjaan akuntan swasta

2 Pekerjaan akuntan publik menawarkan gaji yang lebih tinggi daripada pekerjaan akuntan swasta

3 Pekerjaan akuntan publik menawarkan kesempatan pelatihan dan pengembangan diri daripada pekerjaan akuntan swasta

4 Pekerjaan akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang fleksibel daripada pekerjaan akuntan swasta

5 Pekerjaan akuntan publik memiliki ketentuan layanan yang baik daripada pekerjaan akuntan swasta

6 Pekerjaan akuntan publik memiliki lebih banyak lowongan kerja daripada pekerjaan akuntan swasta

7 Pekerjaan akuntan publik memiliki peluang lebih baik untuk sosialisasi daripada pekerjaan akuntan swasta

8 Pekerjaan akuntan publik lebih sesuai aturan daripada pekerjaan akuntan swasta

9 Saya lebih memilih untuk bekerja sebagai auditor publik daripada auditor swasta

10 Saya lebih memilih untuk bekerja sebagai akuntan publik daripada akuntan swasta

Hasil dan Pembahasan

Analisa data menggunakan SPSS versi 24 dengan melakukan uji deskriptif, uji kualitas data, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 3. Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Negatif Akuntan	1	5	2,5061	1,13886
Gambar Profesi Akuntan	2	5	3,8659	0,68473
Hasil Pekerjaan	1	5	3,9020	0,74750
Persyaratan Pekerjaan	2,33	5	4,0005	0,60219
Profesi Akuntan Publik dan Non Publik	2,5	5	3,8155	0,6537

Berdasarkan informasi dari Tabel 3, variable sikap negatif, gambar profesi, hasil pekerjaan, persyaratan pekerjaan dan profesi akuntan masing-masing memiliki jawaban minimum 1, 2, 1, 2.33 dan 2.5. Masing-masing variabel memiliki jawaban maksimal 5. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari setiap variable adalah 2.5061, 3.8659, 3.9020, 4.0005

dan 3.8155, standard deviasi 1.13886, 0.68473, 0.74750, 0.60219 dan 0.6537.

Tabel 4. Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r Tabel	Keterangan
Sikap Negatif Akuntan (X1)	X1.1	0.874	0.30	Valid
	X1.2	0.906	0.30	Valid
	X1.3	0.876	0.30	Valid
Gambar Dari Profesi Akuntan (X2)	X2.1	0.752	0.30	Valid
	X2.2	0.791	0.30	Valid
	X2.3	0.775	0.30	Valid
	X2.4	0.666	0.30	Valid
Hasil Pekerjaan Akuntan (X3)	X3.1	0.834	0.30	Valid
	X3.2	0.847	0.30	Valid
	X3.3	0.751	0.30	Valid
Persyaratan Pekerjaan Akuntan (X4)	X4.1	0.629	0.30	Valid
	X4.2	0.605	0.30	Valid
	X4.3	0.681	0.30	Valid
	X4.4	0.720	0.30	Valid
	X4.5	0.757	0.30	Valid
	X4.6	0.683	0.30	Valid
Profesi Akuntan Publik dan Non Publik (Y)	Y.1	0.699	0.30	Valid
	Y.2	0.734	0.30	Valid
	Y.3	0.742	0.30	Valid
	Y.4	0.722	0.30	Valid
	Y.5	0.772	0.30	Valid
	Y.6	0.711	0.30	Valid
	Y.7	0.772	0.30	Valid
	Y.8	0.680	0.30	Valid
	Y.9	0.693	0.30	Valid
	Y.10	0.651	0.30	Valid

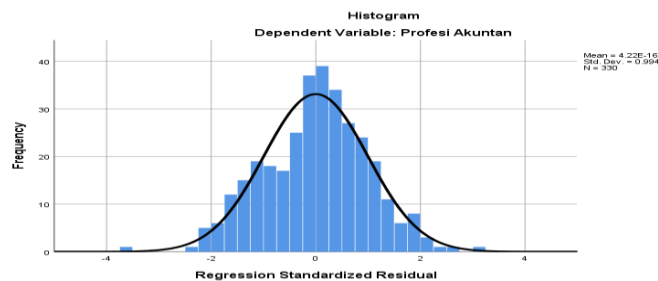
Berdasarkan Tabel 4, hasil uji validitas pertanyaan kuesioner dari semua variable memiliki nilai r hitung > nilai korelasi 0.30. Menurut (Sugiyono, 2011) uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel, r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0.30. Kesimpulan dari hasil uji validitas dari semua pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 5. Uji Realibitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
----------	-----------------------------	----------------	-------------	------------

Sikap negatif akuntan (X1)	3 pertanyaan	0.861	0.60	Reliabel
Gambar dari profesi akuntan (X2)	4 pertanyaan	0.707	0.60	Reliabel
Hasil pekerjaan akuntan (X3)	3 pertanyaan	0.740	0.60	Reliabel
Persyaratan pekerjaan akuntan (X4)	6 pertanyaan	0.756	0.60	Reliabel
Profesi akuntan publik dan non publik (Y)	10 pertanyaan	0.894	0.60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji realibilitas pertanyaan kuesioner dari semua variable memiliki Cronbach Alpha > 0.6. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi instrument atau jawaban dari kuesioner yang telah dikumpulkan. Pengujian reliabilitas menggunakan metode statistik Cronbach's Alpha, data dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 (Hair et al, 2009). Hal ini menyimpulkan bahwa keempat variable independen yaitu sikap negatif akuntan, gambar profesi, hasil pekerjaan, persyaratan pekerjaan akuntan dan profesi akuntan bersifat reliable atau dapat digunakan.



Gambar 2. Grafik Histogram



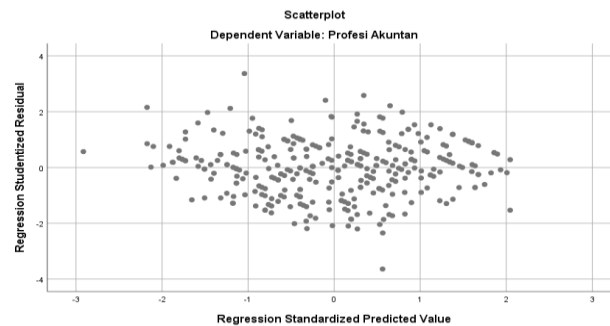
Gambar 3. Normal Probality Plot

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sambung diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Berdasarkan Gambar 2 dan 3, diatas dapat dilihat grafik histogram dan grafik plot, dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal. Gambar P-plot terlihat titik-titik yang mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan Gambar , diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi dasar kenormalan telah dipenuhi.

Tabel 6. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	387.798.928
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.026
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Gambar uji Scatter Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Gambar 4. Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas****Tabel 7. Uji Multikolinieritas**

Variable	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Kesimpulan
Sikap Negatif Akuntan	.957	1.045	Tidak terjadi multikolinieritas
Gambar Profesi	.587	1.703	Tidak terjadi multikolinieritas
Hasil Pekerjaan	.639	1.565	Tidak terjadi multikolinieritas
Persyaratan Pekerjaan	.641	1.559	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF untuk variabel independen sikap negatif akuntan, gambar dari profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan persyaratan pekerjaan akuntan memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.1. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa keempat variabel independen yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Hasil pengujian pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *sig. F* (Statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya sikap negatif akuntan, gambar dari profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan persyaratan pekerjaan akuntan secara bersamaan berpengaruh terhadap profesi akuntan.

Tabel 8. Uji F

Variable	Sig	Kesimpulan
Profesi Akuntan	.000	Signifikan

Tabel 9. Uji T

Variable	Koefisien	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Sikap Negatif Akuntan	-.195	.003	Signifikan negatif	Diterima
Gambar Profesi	.584	.000	Signifikan positif	Diterima
Hasil Pekerjaan	.770	.000	Signifikan positif	Diterima
Persyaratan Pekerjaan	.783	.000	Signifikan positif	Diterima
<i>Constant</i>	2.793	.107		

Uji t dapat disimpulkan berpengaruh apabila nilai sig < 0.05. Berdasarkan Tabel 9, hasil uji T pada variabel sikap negatif akuntan memiliki pengaruh signifikan negatif. Hasil penelitian berpendapat sama dengan penelitian Mbawuni (2015) yang menyatakan sikap negatif akuntan berpengaruh terhadap profesi akuntan secara signifikan negatif. Koefisien regresi sebesar -0.195 menunjukkan arah negatif, artinya sikap negatif akuntan berpengaruh negatif terhadap profesi akuntan. Menurut Mbawuni (2015), hasil penelitian ini dikarenakan mahasiswa akuntansi tidak berpendapat sama dengan masyarakat mengenai sikap negatif akuntan.

Variable gambar profesi akuntan memiliki koefisien regresi sebesar 0.584 dan menunjukkan arah positif, dapat disimpulkan bahwa gambar profesi akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian ini berpendapat sama dengan Mbawuni (2015), bahwa gambar profesi berpengaruh secara positif terhadap profesi akuntan. Menurut Mbawuni (2015), hasil penelitian dibedakan secara budaya, situasi ekonomi, harapan sosial, dan intervensi pendidikan masing-masing negara berbeda. Pada umumnya, masyarakat akan memilih profesi yang dianggap terhormat dan dijunjung tinggi.

Variable hasil pekerjaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.770 dan menunjukkan kearah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pekerjaan akuntan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian ini dikarenakan gaji atau penghasilan dipercayai sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Siskayani & Saitri, 2017). Faktor hasil pekerjaan seperti pendapatan, bonus, tunjangan dan kepuasan kerja memberi motivasi niat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir dibidang akuntansi (Mbawuni & Nimako, 2015).

Variable persyaratan pekerjaan akuntan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.783 dan menunjukkan arah positif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persyaratan pekerjaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profesi akuntan. Banyaknya persyaratan dan persaingan yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan menjadi hambatan mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Persyaratan yang dapat menghambat minat mahasiswa terhadap profesi akuntan antara lain merupakan waktu yang lama. Selain itu, biaya yang mahal juga dapat menghambat mahasiswa akuntansi dalam mengejar persyaratan pekerjaan akuntan (Arifambayun, 2016). Sedangkan menurut Mbawuni dan Nimako (2015), tantangan profesi akuntan bukanlah faktor yang cukup untuk menghalangi mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang akuntansi. Persyaratan kerja juga memberikan

kontribusi positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dalam profesi akuntan.

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 2.793 + 0.195 \text{ Sikap Negatif Akuntan} + 0.584 \text{ Gambar Profesi} + 0.770 \text{ Hasil Pekerjaan} + 0.783 \text{ Persyaratan Pekerjaan} + e$$

Tabel 10. Uji R dan Adjusted R2

Variable	R Square	Adjusted R Square
Profesi Akuntan	.648	.644

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 10, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.648. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, sehingga digunakan nilai adjusted r square untuk mengukur proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien adjusted r square sebesar 0.644 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen sikap negatif akuntan, gambar dari profesi akuntan, hasil pekerjaan akuntan dan persyaratan pekerjaan akuntan terhadap profesi akuntan sebesar 64.4 % sedangkan sisanya sebesar 35.6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi-persepsi mahasiswa di Kota Batam terhadap profesi akuntan dan pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang bersifat signifikan antara persepsi sikap negatif akuntan, gambar profesi akuntan, persyaratan profesi akuntan, dan hasil pekerjaan akuntan terhadap profesi akuntan. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sikap negatif akuntan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profesi akuntan. Sedangkan untuk tiga variabel independen lainnya yaitu gambar profesi, hasil pekerjaan dan persyaratan pekerjaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesi akuntan. Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Batam lebih memilih profesi akuntan publik daripada non publik.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen penelitian, menambahkan objek mahasiswa di universitas lain agar cakupan lebih luas dan melakukan penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara pribadi dalam waktu yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Arifambayun, T. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4213>
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, N. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Boateng, J. C. (2019). Chinese Tertiary Accounting Student's Perceptions of Certified Public Accountants and Their Career Job Choice. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(16). <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Hair, J., Anderson, A., B. (2009). *Multivariate data analysis 7th edition*.

- Iswahyuni, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.501>
- Karnes, Y. (2018). Defending Professionalism: Exploring Accounting Stereotypes In American Movies. *Journal Of International Academy Of Business Disciplines*, 5(2), 103–116.
- Kompas. (2019). *Kebutuhan Auditor Bertambah, IAPI Dorong Kompetensi Akuntan Publik*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/25/123743826/kebutuhan-auditor-bertambah-iapi-dorong-kompetensi-akuntan-publik>
- Lvova, I. N., & Lvova, D. A. (2016). *Reflections on the Accounting Profession in Russia in the Late Nineteenth - Early Twentieth Century*. *Icaat*, 307–317. <https://doi.org/10.2991/icaat-16.2016.31>
- Mariana, V. (2017). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mbawuni, J. (2015). Examining students' feelings and perceptions of accounting profession in a developing country: The role of gender and student category. *International Education Studies*, 8(6), 9–23. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p9>
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/wje.v5n1p65>
- Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., & Richardson, B. (2015). Towards a conceptual framework on the categorization of stereotypical perceptions in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 35, 28–46. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.09.002>
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 189–197.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Triono, H., & Minarso, B. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas AKI di Semarang). *Jurnal Aset*, 20(2), 103–107.